

## Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model *Team Quiz* pada Pembelajaran IPS Bagi Siswa Kelas VI SD 3 Mejobo

Achmad Triyanto<sup>1</sup>, Aries Tika Damayani<sup>2</sup>, Prawestyatunggal Damayatanti<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup> Guru Kelas, SD 3 Mejobo Kudus

E-mail: [achmadtriyanto140@gmail.com](mailto:achmadtriyanto140@gmail.com)<sup>1)</sup>  
[damayaniariestika@gmail.com](mailto:damayaniariestika@gmail.com)<sup>2)</sup>  
[prawestyatanty@gmail.com](mailto:prawestyatanty@gmail.com)<sup>3)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada pembelajaran IPS dengan model *Team Quiz*. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) yang dilakukan selama dua siklus bersama guru kelas VI. Penelitian ini dilakukan pada kelas VI yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Tahapan pelaksanaan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada tahap pra siklus diperoleh rata-rata ketuntasan belajar hanya sebesar 27 % dengan rata-rata nilai 64, pada siklus I diperoleh rata-rata ketuntasan belajar 64 % dengan rata-rata nilainya sebesar 70 dan pada siklus II diperoleh rata-rata ketuntasan belajar 91% dengan rata-rata nilai 77. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan model *Team Quiz* pada pembelajaran IPS yang dimulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan.

**Kata kunci :** Hasil Belajar, IPS, *Team Quiz*

### Abstract

*This study aims to improve the learning outcomes of class VI students in Social Studies learning with the Quiz Team model. This study used a Collaborative Classroom Action Research (PTKK) design which was carried out for two cycles with the class VI teacher. This research was conducted in class VI which consisted of 14 female students and 8 male students. The stages of conducting research include planning, implementing, observing, and reflecting. This study shows that student learning outcomes have increased in each cycle. At the pre-cycle stage, the average learning completeness was only 27% with an average score of 64, in the first cycle, an average learning completeness was 64% with an average score of 70, and in the second cycle, an average learning completeness was 91. % with an average score of 77. It can be concluded that student learning outcomes with the Team Quiz model in social studies learning starting from the pre-cycle, cycle I, and cycle II have increased.*

**Keywords :** Learning Outcomes, IPS, *Team Quiz*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan

keterampilan. Prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan perubahan paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru (Teacher Centered) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (Student Centered), pembelajaran yang

sebelumnya bersifat verbalisme menjadi aplikatif serta proses belajar dapat berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.

Perkembangan zaman yang sangat pesat di era globalisasi ini menuntut setiap manusia untuk siap menghadapi persaingan antar manusia. Persaingan dapat bertahan jika memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan (Mulyani, Perkembangan peserta didik : 2014).

Pendidikan Nasional adalah suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. (UU Sisdiknas No 20/2003).

Belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik melalui latihan dan pengalaman yang dilakukan secara aktif. Hasil belajar merupakan ilmu pengetahuan, perilaku, sikap, dan keterampilan yang dibangun peserta didik berdasarkan apa yang telah dipahami dan dikuasai (Windiyani, et al. 2018). Pembelajaran merupakan hal penting dalam dunia pendidikan, untuk membantu mengoptimalkan kemampuan peserta didik baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Mata Pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut

diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Adapun tujuan mata pelajaran IPS di Sekolah dasar adalah sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Guru sebagai pendidik sangat berperan penting dan sangat menentukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena guru terlibat langsung pada kegiatan belajar mengajar. Untuk itu dalam proses belajar mengajar kemampuan dalam memanfaatkan dan menggunakan metode dan strategi belajar yang tepat dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Menurut Edgar B wesley (dalam Rahmat Ruhayatna, 2014:44). “Ilmu sosial adalah ilmu-ilmu sosial disederhanakan untuk tujuan pedagogik disekolah. Pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis”.

Pembelajaran IPS tidak hanya menuntut siswa untuk memahami apa yang telah dipelajari, tetapi juga harus mampu memberikan contoh-contoh sosial yang nyata di lingkungan masyarakat seputar materi yang disampaikan. Hal ini berguna untuk membawa keberhasilan bagi siswa dalam bermasyarakat dan proses menuju kedewasaan. Fungsi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar adalah untuk mengembangkan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial serta wawasan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau dan masa kini.

Sedangkan tujuan mata pelajaran IPS

di Sekolah Dasar adalah untuk mengambil akan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini, sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta kepada tanah air. Pembelajaran IPS merupakan pengetahuan penting karena memiliki hubungan yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari, namun peserta didik disini menganggap pelajaran IPS merupakan pelajaran sulit karena membutuhkan kemampuan menghafal materi yang sangat luas dan membutuhkan konsentrasi tinggi sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa cukup rendah. Oleh karena itu dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk membuat siswa menghafal tanpa ada rasa bosan.

Berdasarkan pre tes dan wawancara dengan guru kelas pada tanggal 24 Maret 2023 peneliti menemukan bahwa hasil nilai ulangan harian pada tema 7 kepemimpinan sub tema 1 pemimpin disekitarku yang khususnya pada materi pelajaran IPS masih rendah, dari 22 siswa kelas VI di SD 3 Mejobo yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM ada 14 siswa dan 8 siswa sudah mencapai KKM. KKM yang ditetapkan pada kelas VI pada pelajaran IPS yaitu 70.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 22 siswa kelas VI SD 3 Mejobo persentase siswa yang belum memenuhi KKM yaitu 73%. Masih banyaknya siswa yang mendapat nilai dibawah KKM ini dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media kongkrit sehingga membuat banyak siswa cepat bosan, selain itu peserta didik kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran serta guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Seharusnya guru harus menggunakan model yang tepat untuk menyesuaikan tingkat kemampuan belajar dari peserta didiknya. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang

memungkinkan bisa memberikan solusi dalam permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS adalah menggunakan model pembelajaran *Team Quiz*. Seperti yang sudah dilakukan dalam penelitian sebelumnya contohnya : model *Team Quiz* dapat meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri 13 Jaya (Darimi, 2018).

Melalui model *Team Quiz* diharapkan dapat mempercepat peningkatan mutu pendidikan melalui penyelenggaraan proses pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu model pembelajaran *team quiz* ini perlu disosialisasikan pada guru agar dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar guru banyak mempunyai inovasi dalam penerapan model pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Team Quiz* adalah salah satu model aktif yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk membagi ide-ide, mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan menjawab pertanyaan secara lisan sehingga menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan ide atau jawaban di depan kelas (Kurniasih, Imas, Berlin 2015:44).

Model *Team Quiz* adalah suatu kegiatan tanya jawab antar kelompok. Dalam kegiatan pembelajaran ini akan terjadi proses belajar yang tidak membosankan karena adanya komunikasi dan diskusi dari satu kelompok ke kelompok lain (Rahaju, 2014, 203). Metode pembelajaran *team quiz* merupakan kegiatan pembelajaran dengan berkelompok, masing-masing kelompok bertanggung jawab atas kelompoknya, mereka berdiskusi, membuat pertanyaan serta menjawab pertanyaan antar kelompok, berkompetisi dengan cara yang menyenangkan. Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat ditegaskan bahwa penerapan metode pembelajaran *team quiz* merupakan pelaksanaan suatu cara penyampaian materi pembelajaran berbentuk kuis secara tim, peserta didik berkompetisi secara positif dengan metode ini diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik dan dapat membangkitkan motivasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kelebihan model pembelajaran *Team Quiz* ini adalah dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, dan berargumentasi (Sri Parnayathi, 2020); (Putri, 2020) dan juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Ridha et al., 2019). Model ini harapannya mampu mengatasi kelemahan dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Model *Team Quiz* ini dipilih karena merupakan model yang mengedepankan interaksi, kerja sama dan keterlibatan penuh dalam kelompok. Sehingga model ini sangat cocok penggunaannya dalam pembelajaran IPS dimana tujuan dari pembelajaran IPS di sekolah adalah siswa dapat berperan serta dalam kehidupan sosial atau masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VI SD 3 Mejobo setelah menggunakan model pembelajaran *Team Quiz*.

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. (PTK) yang berkolaborasi dengan guru kelas. Penelitian Tindakan Kelas menurut Ferdinandus dkk (2018) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Arikunto (dalam Rizqi dkk, 2021) menjelaskan bahwa satu dari empat tahapan yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD 3 Mejobo pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VI dengan jumlah 22 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 14 perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, tes, dokumentasi dan wawancara. Data dianalisis menggunakan persentase dan reduksi data.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu variable bebas (X) dan variable terikat (Y). Variable bebas (X) yaitu model *Team Quiz*, variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa materi pelajaran IPS. Instrumen penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah wawancara dan tes untuk menghitung nilai siswa, rata-rata nilai siswa, dan ketuntasan dalam KKM.

Berdasarkan ketuntasan minimal KKM di SD 3 Mejobo siswa dikatakan tuntas jika mencapai nilai 70. Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil apabila seluruhnya atau Sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku positif pada diri siswa seluruhnya sekurang-kurangnya 85% (Hermawan et al, 2019).

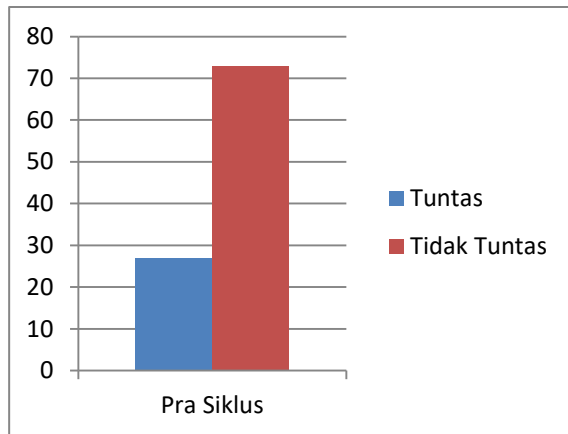
#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### PRA SIKLUS

Pra siklus dilakukan pada tanggal 24 Maret 2023 peneliti melakukan observasi awal. Pada observasi awal ini diperoleh data kemampuan siswa kelas VI masih rendah. Data yang diperoleh dari 22 siswa hanya 6 siswa yang sudah tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 27% sedangkan 16 siswa belum tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 73% adapun nilai kategori hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Persentase skor hasil belajar siswa pra siklus

KATEGORI NILAI	Pra siklus	
	Siswa	%
<65	16	73
65-75	4	18
76-100	2	9
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100</b>



Grafik 1. Hasil belajar Pra Siklus

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut dapat diketahui dari 22 siswa yang mengikuti tes sebanyak 8 siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan kategori nilai 76-100 berjumlah 2 siswa dengan nilai 85 ada 1 siswa dan yang mendapat nilai 80 ada 1 siswa. Kategori nilai 65-75 ada 4 siswa dengan nilai 70, kategori nilai <65 sebanyak 16 siswa mendapatkan nilai 65 dengan nilai rata-rata ketuntasannya sebesar 64. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kurang tepatnya model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan kurang sesuai. Berdasarkan hasil data pra siklus maka peneliti melakukan tindakan perbaikan dalam pembelajaran IPS dengan model *Team Quiz*.

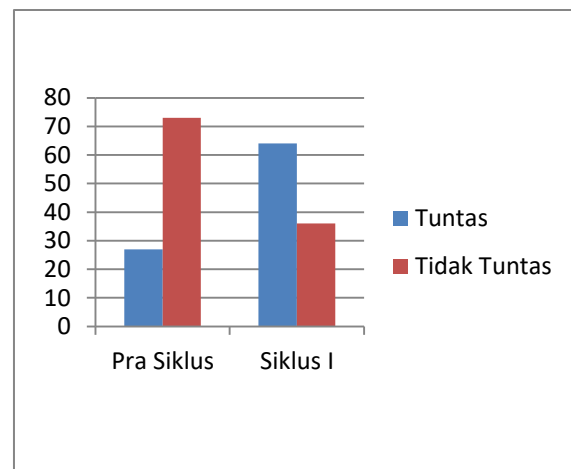
### Siklus I

Pada tanggal 12 April 2023 peneliti melakukan pembelajaran siklus I dengan diperoleh data hasil belajar siswa yang mulai meningkat. Dari jumlah siswa 22 anak 14 siswa sudah tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 64% sedangkan ada 8 siswa yang belum tuntas dengan kualitas persentase 36% dan nilai rata-rata ketuntasannya sebesar 70. Adapun nilai kategori hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2. Persentase skor hasil belajar siswa siklus I

KATEGORI NILAI	Siklus I	
	Siswa	%
<65	8	36
65-75	8	36

76-100	6	27
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100</b>



Grafik 2. Perbandingan Pra Siklus dan Siklus I

Berdasarkan tabel tersebut dari 22 siswa yang mengikuti tes siklus I terdapat sebanyak 14 siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan kategori nilai 76-100 sebanyak 6 siswa dengan nilai 90 ada 1 siswa dan nilai 80 ada 5 siswa. Kategori nilai 65-75 ada 8 siswa dengan nilai 75 ada 5 siswa dan yang mendapat nilai 70 ada 3 siswa. Kategori nilai <65 ada 8 siswa dengan nilai 65. Oleh karena itu, pada kegiatan pembelajaran selanjutnya (siklus II) peneliti merefleksikan kembali mengenai aktivitas pembelajaran siswa dan menjadikan pembelajaran siklus I sebagai pedoman untuk melanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan hasil pra siklus dan siklus I tersebut dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan proses pembelajaran adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *Team Quiz*. Dikarenakan siswa lebih aktif dan minat siswa lebih tinggi sehingga tujuan belajar dapat diraih dengan nilai yang memuaskan.

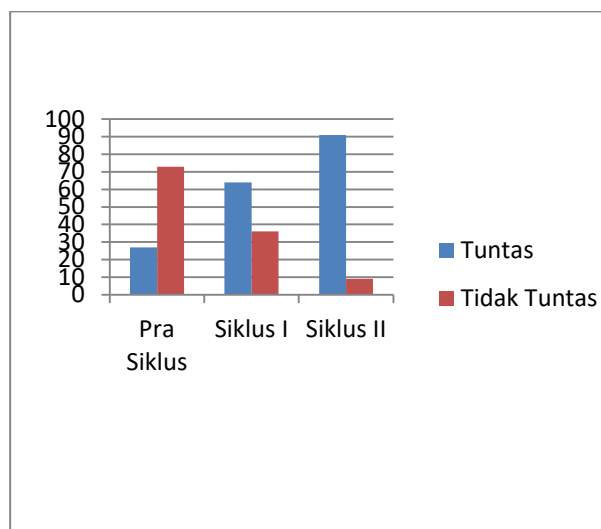
### Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 April 2023. Pada pembelajaran siklus II ini diperoleh data hasil belajar siswa kelas VI SD 3 Mejobo sudah meningkat. Dari 22 siswa 20 siswa yang sudah tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 91% sedangkan

2 siswa tidak tuntas dengan kualitas persentase 9% dengan nilai rata-rata ketuntasan sebesar 77. Adapun nilai kategori hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Table 3. Persentase skor hasil belajar siswa siklus II

KATEGORI NILAI	Siklus II	
	Siswa	%
<65	2	9
65-75	8	36
76-100	12	55
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100</b>



Grafik 3. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

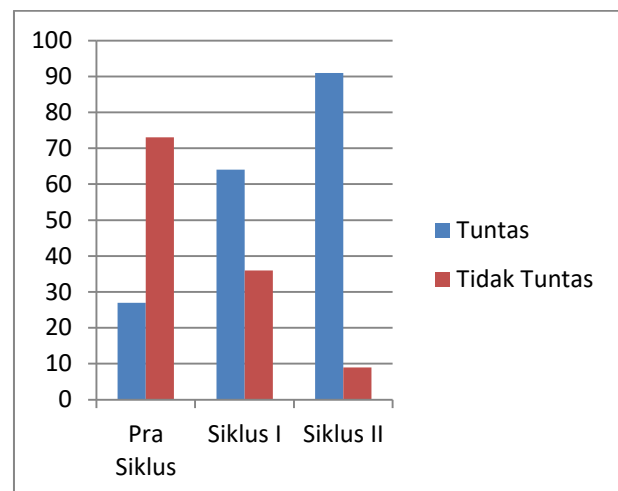
Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa perbandingan hasil belajar IPS pada pra siklus, siklus I, dan siklus II terus meningkat. Pada pra siklus siswa yang sudah tuntas terdiri dari 6 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 27%, pada siklus I siswa yang sudah tuntas ada 14 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 64%, dan pada siklus II siswa yang sudah tuntas mencapai 20 siswa dengan persentase ketuntasan 91%.

Pada tabel dan grafik tersebut dapat dilihat perbandingan hasil belajar IPS bahwa pada pra siklus, siklus I, siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* hasil belajar siswa meningkat secara signifikan.

Pada pra siklus terdapat 6 siswa yang mendapatkan nilai tuntas dan 16 siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas. Rata-rata nilai tuntas yang diperoleh adalah sebesar 64. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Pada siklus I terdapat 14 siswa yang mendapatkan nilai tuntas, 8 siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas. Rata-rata nilai tuntas yang diperoleh sebesar 70. Pada siklus II ada 20 siswa yang mendapatkan nilai tuntas, 2 siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas. Rata-rata nilai tuntas yang diperoleh adalah 77.

Table 3. Distribusi frekuensi dan skor hasil belajar siswa Pra Siklus, Siklus I dan siklus II.

Kategori Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
<65	16	73	8	36	2	9
65-75	4	18	8	36	8	36
76-100	2	9	6	27	12	55
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100</b>	<b>22</b>	<b>100</b>	<b>22</b>	<b>100</b>



Grafik 3. perbandingan hasil belajar pada pra siklus, siklus I, siklus II.

Dapat dilihat dari tabel dan grafik di atas bahwa hasil belajar siswa mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Pada pra siklus persentase siswa yang tuntas sebanyak 27% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 73%. Pada siklus I siswa yang sudah tuntas sebanyak

64% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 36%. Pada siklus II jumlah siswa yang sudah tuntas sebanyak 91% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 9%. Apabila dilihat dari indikator keberhasilan dalam penelitian telah mencapai rata-rata nilai tuntas sebesar 76 dengan persentase 91%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VI sudah memperoleh nilai diatas KKM yakni  $\geq 70$ .

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aditya & Afiani, 2022). Dalam penelitian mereka membuktikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan model pembelajaran *Team Quiz* pada materi pecahan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Parnayathi, I. G. A. S. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran *Team Quiz* sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA. Melihat dari beberapa penelitian terdahulu pada dasarnya penerapan model pembelajaran *Team Quiz* pada pelajaran IPS sehingga model pembelajaran *Team Quiz* dapat digunakan di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut perlu dilakukan penelitian tentang peningkatan model pembelajaran *Team Quiz* terhadap hasil belajar IPS kelas VI materi ASEAN di SD 3 Mejubo Kudus. Adapun implikasi penelitian ini adalah melalui model pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar dan membuat suasana pembelajaran menjadi menarik serta menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya siswa kelas VI SD 3 Mejobo.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VI pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* mengalami peningkatan. Pada siklus I yaitu sebesar 64% dilanjutkan siklus II sebesar 91%. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yaitu sebanyak 27%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD 3 Mejobo tahun pelajaran 2022/2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya F.A, (2022). Peningkatan hasil belajar dengan metode *Picture and Picture* pada materi pecahan kelas II SD Muhammadiyah 9 Surabaya masa pandemi covid -19, Surabaya : Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Bungalangan, Y. T. (2020). Penerapan metode diskusi terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar ips siswa kelas VI SD Negeri 1 Hongoa Kabupaten Konawe. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(2), 190-197.
- Dial Maulidya "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media *Picture and Picture* Pada Materi Penerapan Sila-sila Pancasila" 2017.
- Ernawati, E. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pai Dengan Metode Team Qiuiz Siswa Kelas Vi. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 11(1), 29-35.
- Fauziah, D. S. (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*
- Ferdinandus, I. M., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Melalui Metode *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas V Semester II SD Madyogondo 2 Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, 5(3), 71-75.
- Hermawan, W., Wasliman, I., Mulyasa, E., & Sudrajat, A. (2019). Manajemen Sekolah Efektif. *Ner:Nusantara Education Review*
- Imas Kurniasih dan Berlin 2015. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Jakarta: Kata Pena.
- Manullang, F. R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Team Quiz Siswa Kelas V SDN 42 Palembang. *Wahana Didaktika*:

- Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15(1).
- Mutakin, D. (2022). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Siswa menggunakan Metode Team Quiz pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 1-18.
- Parnayathi, I. G. A. S. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 473-480.
- Putri, D. P. (2020). Penggunaan metode pembelajaran Team Quiz sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar PKn. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 452-458.
- Ridha, M.R. et al. (2019) Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Metode Team Quiz (Sebuah Metode Pembelajaran Sejarah Di Era Milenial).
- Sumantri, Mulyani. (2014) *Perkembangan Peserta Didik*. Banten : Universitas Terbuka.
- Taufina, Daryanti (2020). Penggunaan media pembelajaran dalam model *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 484- 490.
- Trianto (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana.